

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim dengan wilayah laut yang sangat luas. Wilayah laut yang luas ini telah menyebabkan banyak kegiatan ekonomi penduduk, secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut. Khususnya mereka yang bermukim di wilayah pantai.

Di Indonesia masyarakat nelayan dikenal sebagai masyarakat terbelakang dalam segala hal, mereka juga digolongkan sebagai masyarakat yang kurang mampu berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan lingkungannya secara baik, hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Seperti Tingkat pendidikan dan keterampilan masih rendah, pola berfikir yang statis, tradisional. Tempat-tempat nelayan yang tersebar, terpencil dan jauh dari keramaian sehingga tersisih dari kehidupan dan lingkungan yang lebih maju untuk mengadakan kontak masih terbatas. Mempunyai keluarga besar, sehingga hasil tangkapannya jarang mencukupi keluarganya (Bulletin Warta Mina 1981).

Masyarakat tradisional merupakan satu masyarakat terbelakang dengan keterbatasan alat dan pemahaman sehingga Kemampuan mengambil dan menciptakan manfaat ekonomi dalam skala besar sangatlah terbatas. Selain itu adanya kenyataan pengaruh musim yang sangat kuat. Sehingga sifat usaha musiman dan berskala kecil tersebut menyebabkan nelayan tidak mempunyai kemampuan untuk mengontrol dengan baik. Untuk itu diharapkan pemerintah dan

lembaga-lembaga yang terkait untuk berpartisipasi berupa alat tangkapan ikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi desa itu sendiri dalam hal ini Desa Wayatim Kecamatan Bancan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah Satu Desa yang tertinggal karena tidak memiliki aksesibilitas jalan yang harus menuju ke pusat kota dan desa-desa lainnya. Karena di pengaruhi oleh topografi yang cukup banyak sehingga Pemerintah Kabupaten belum membangun jaringan jalan yang baik.

Pola kehidupan masyarakat nelayan tradisional yang terdapat di Desa Wayatim merupakan salah satu pola hidup yang sangat sederhana. Karena dari fasilitas kebutuhan yang terdapat pada masyarakat tersebut kurang menguntungkan. Dalam hal ini dari sisi ekonomi, fasilitas nelayan, dan kondisi alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi pengamatan dan penelitian dapat di lihat bahwa masyarakat di Desa Wayatim Kabupaten Halmahera Selatan 70% mata pencaharian masyarakat tersebut sebagai nelayan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor geografis dimana masyarakat hidup selalu bergantung pada sumber daya alam pesisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kehidupan masyarakat nelayan tradisional di Desa Wayatim Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat nelayan tradisional di Desa Wayatim Kabupaten Halmahera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pola kehidupan masyarakat nelayan tradisional di Desa Wayatim Kabupaten Halmahera Selatan
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat nelayan tradisional di Desa Wayatim Kabupaten Halmahera Selatan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi
 - b. Menambah pengetahuan tentang pola kehidupan sosial dan perilaku produktif masyarakat nelayan tradisional.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian–penelitian lanjutan.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah untuk menindak lanjuti kemasyarakatan nelayan tradisional.